

DAFTAR PUSTAKA

- Sunjayadi, Achmad. 2019. *Pariwisata di Hindia Belanda (1891-1942)*. Jakarta: Penerbit KPG Kepustakaan Populer Gramedia
- Sunjayadi, A. 2019. *Khazanah Arsip Pariwisata Kolonial di Indonesia*. Jurnal Kearsipan 14 (1):
- Sunjayadi, A. 2008. *Mengabadikan Estetika: Fotografi dalam promosi pariwisata kolonial di Hindia-Belanda*.
- Surat Kabar *De Locomotief van Donderdag*. 1935. *Uitsapjes Vanuit Soekaboemi*
- Surat Kabar *Onze Overzeesche Gewesten*. 1934. *Sitoe Goenoeng of Indisch Warmond*
- Surat Kabar *De Indische Counrant*. 1936. *V.V.V. Soekaboemi Bloe*
- Wearing, at al. 2010. *Tourist Cultures: Identity, Place, and the Traveller*. London: SAGE Publication
- Wathoni, A. 2022. *Telaga Sarangan: Pariwisata Era Kolonial (1938-1940)*. Avatara 13 (1):1-9
- Kurniawan, F dan Maulanan, M. 2022. *Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi*. Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pengembangan Masyarakat 7 (2) 219-236
- Supriono, B, dkk. 2021. *Nilai Ekonomi Kegunaan Wisata Alam Situ Gunung Taman Nasional Gunung gede Pangrango*. Jurnal Nusa Sylva 21 (2): 48-55
- Pasaribu, P, dkk. 2022. *Identifikasi Lumut di Kawasan Taman Nasional Situ Gunung Sukabumi*. Jurnal Pendidikan MIPA 12 (2): 165-169
- Khairunnisa, dkk. 2023. *Perancangan Buku Foto Wisata Alam Jawa Barat Situ Gunung Gunung Sukabumi*. CIPTA 2 (2): 135-150

- Rahayu, dkk. 2020. *Strategi Branding Identity @situgunungsuspensionbridge di Kab.Sukabumi untuk Meningkatkan Pariwisata*. Mediakom: Jurnal Komunikasi 4 (1): 36-45
- Kartodirdjo. S. 2019. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- V.V.V Soekaboemi Bloei. 1936. *Gids voor Soekaboemi en Omstreken*
- Zoodervan, Henri. 1924. *Tweelingvulkaan Gedeh-Pangrango*. Universtas Groningen: Wolters
- Agleement Handelsblad voor Nederlands-Indie. 1937. *De Forellenweek*. Semarang: s.n.
- Firmansyah, Irman. 2017. *Kota Sukabumi: Menelusuri Jejak Masa Lalu*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Terbitan
- Katam, Sudarsono. 2014. *Kereta Api Priangan Tempoe Doeloe*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Java-Bode: Nieuws, handels-en advertentieblad voor Nederlandsch-Indie. 1888. Batavia: Bruining
- De avondpost. 1937. *Kanker-Experimentatie*. Den Haag: De Avondpost
- Bataviaasch nieuwsblad. 1896. *Ingezonden. Soekaboemi*. Batavia: Kolff & Co
- Hullebroeck, Emiel. 1921. *Insulinde*. Nederlands: Meulenhoff
- Koninklijke Vereniging "Java Motor Club" (Semarang). *Handboek voor automobilisten en motorwielrijders*. Indonesie: s.n.
- Lindeman&Co. 1913. *Holland Express; Tijdschrift voor reisverkeer en gezelschapsleven*. Amsterdam: sn
- Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie. 1910. *Uitstapjes te Soekaboemi*. Batavia: NV Mij tot Expl. Van Dagbladen

Bataviaasch Nieuwsblad. 1928. *Uit Buitenzorg (Van onzen correspondent) Natuur-Historische Vereeniging*. Batavia: Kolff & Co

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie. 1933. *Excursie naar Bergmeor Sioe Goenoeng*. Batavia: NV Mij tot Expl. Van Dagbladen

Bataviaasch Nieuwsblad. 1941. *De Bafec Bijeen*. Batavia: Kolff & Co

Bataviaasch Nieuwsblad. 1935. *I.E.V.-J.B. Batavia Ledenvergadering*. Batavia: Kolff & Co

Bataviaasch Nieuwsblad. 1934. *SITOE GOENOENG: Een nieuw ontspanningsoord*. Batavia: Kolff & Co

Secretariaat van de vereeniging voor Kampeerhuizen Nederlandsch-Indie. 1934. *Vereeniging voor Kampeerhuizen in Nederlandsch-Indie*. Indonesia: Kolff

Butar-butur, Regina. 2021. *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada

Bataviaasch Nieuwsblad. 1931. *De Sioe Goenoeng en de Peugeot 201*. Batavia: Kolff & Co

Bataviaasch Nieuwsblad. 1940. *Aanrijding*. Batavia: Kolff & Co

Agleement handelsblad voor Nederlandsch-Indie. 1940. *Een Chauffeur voor Velligheid*. Semarang: s.n.

Hilgers, TH.J.A. (1913, September 30). De Hotels in Indie. Holland express; Tijdschrift voor reisverkeer en gezelschapsleven, jrg 6, 1913, no. 17.

De Avondpost. 1937. *De Jeugdherbergen*. Den Haag: De Avondpost

Soerabaijasch handelsblad. 1941. *Naar Buiten*. Soerabaja: Kolff & Co

Snoek, Kees. 2005. *E. Du Perron: Het leven een smalle mens*. Amsterdam: Nijgh dan Van Ditmar

MATRIKS PENELITIAN

Nama : Gias Bunga Pratiwi

NIM : 190210302053

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Pariwisata	Wisata Alam Situ Gunung Pada Masa Kolonial (1930-1942)	1. Jenis penelitian: Penelitian Sejarah Kebudayaan 2. Sifat penelitian: Penelitian Literatur	1. Metode penelitian sejarah: a. Heuristik b. Kritik Sumber c. Interpretasi d. Historiografi 2. Pendekatan penelitian: - Pendekatan Ecotourism	1. Bagaimana latar belakang wisata alam Situ Gunung pada masa kolonial? 2. Bagaimana dinamika wisata alam Situ Gunung pada masa kolonial (1930-1942)? 3. Bagaimana dampak wisata alam Situ Gunung terhadap masyarakat pada masa kolonial (1930-1942)?	● Sumber Primer ● Surat Kabar <i>Onze Overzeesche Gewesten</i> berjudul, “<i>Sitoe Goenoeng of Indisch Warmond</i>” tanggal cetak 06-12-1934 ● Surat Kabar <i>De Locomotief van Donderdag</i> berjudul, “<i>Uitsapjes Vanuit Soekaboemi</i>” tanggal cetak 29-08-1935 ● Surat Kabar <i>Het Nieuws van Den Dag</i> dengan rubrik “<i>Uit de Provincie</i>” yang meliput tentang promosi berupa kawasan perkemahan baru yang terletak dekat dengan Situ Gunung. Tanggal cetak 08-04-1934

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			3. Teori penelitian: - Teori Developmentalisme	• Surat Kabar <i>Er Luchtpost uit Batavia</i> yang berjudul <i>Soekaboemi</i> “V.V.V. Soekaboemi Bloel” tanggal cetak 07-08-1936 • Surat Kabar <i>Bataviaaschi Nieuwsbead</i> berjudul “<i>Excursie naar Siteo Goenoeng</i>” tanggal cetak 26-08-1933 • Surat Kabar <i>Het Nieuws van Den Dag: Voor Nederlandsch-Indie</i> berjudul “<i>Excursie naar Bergmeer Siteo Goenoeng</i>” tanggal cetak 25-06-1933 • Surat Kabar <i>Provincianle Overijsselsche en Zwolsche Courant</i> yang berjudul “<i>Onze Leestafel</i>” memuat informasi mengenai foto-foto dimuat pada <i>Holland Express</i>. Beberapa fotonya diambil di Situ Gunung. Tanggal cetak 10-01-1913 • Surat Kabar <i>Java-Bode Nieuws, Handels, en Advertentieblad</i> woot <i>Nederlandsch-Indie</i>
--	--	--	---	--

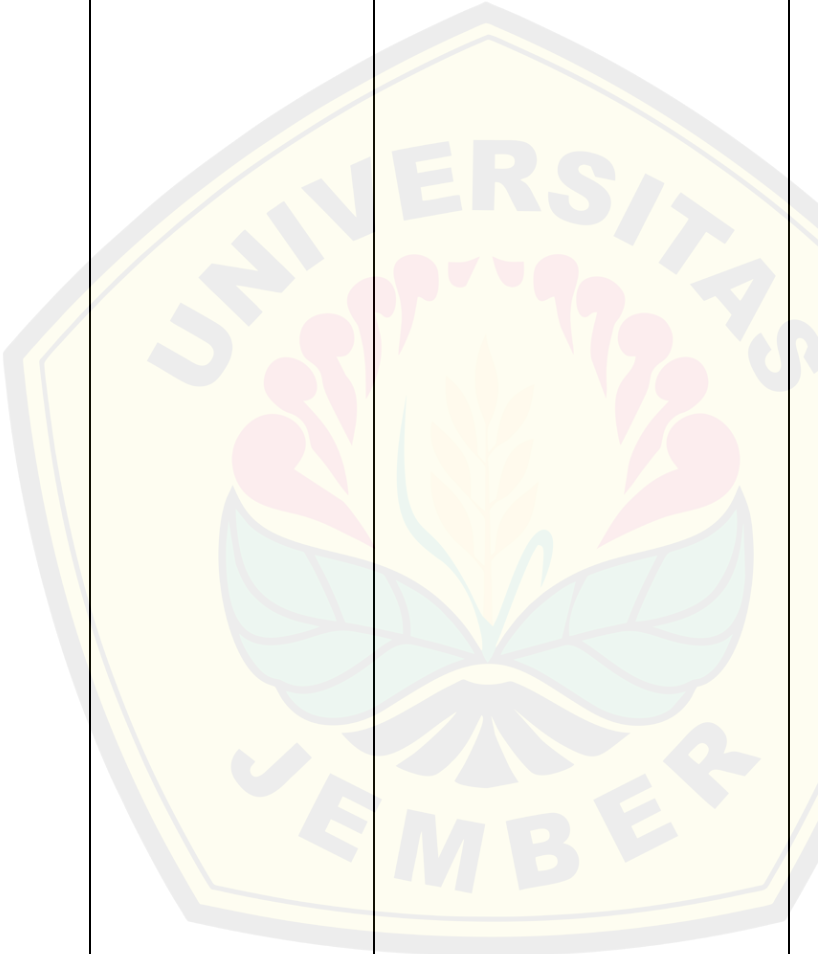
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				berjudul “<i>Een uitstapje naar Tji Kole</i>” tanggal terbit 30-11-1888 • Surat Kabar <i>Net Nieuws van Den Dag</i> berjudul “<i>De Venetiaansche Nacht</i>” berisi tentang terbaliknya rakit di acara pesta malam Venesia. Tidak ada korban jiwa dan hanya ada satu remaja putri yang harus dibawa ke Soekaboemi dengan keluhan sakit di perutnya. Tanggal terbit 31-07-1934 • Surat Kabar <i>Bataviaasch Nieuwsblad</i> yang berjudul “<i>De Vischfeesten te Sitoe Goenoeng</i>” yang berisi tentang festival memancing yang diselenggarakan di Sitoe Goenoeng. Tanggal terbit 29-10-1934 • Surat Kabar <i>Net Nieuws van Den Dag</i> Berjudul “<i>Uistapjes te Soekaboemi</i>” tanggal cetak 06-07-1910 • Surat Kabar <i>Bataviaasch Nieuwsblad</i> berjudul “<i>Soekaboemi</i>” yang berupa sebuah puisi kata
--	--	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				yang dikirimkan oleh anonim yang mendeskripsikan kota Sukabumi dan termasuk disebutkan ada Sitoe Goenoeng yang merupakan sebuah telaga yang indah. Tanggal terbit 27-06-1896 • Surat Kabar <i>Nieuwe Apeldoornsche Courant van Dinsdag</i> yang berjudul “<i>De Jeugdheeborgen op Java</i>” berisi mengenai the youth hostels on Java yang mengadakan perkemahan pemuda hostel untuk merayakan hari jadi yang ke-5 berkemah di lereng selatan Gunung Gedeh dekat dengan Sitoe Goenoeng. Tanggal terbit 01-06-1937 • Surat Kabar <i>De Koerier</i> berjudul “<i>De Java Pasific Film</i>” yang diberitakan akan berpartisipasi dalam festival memancing. Tanggal 27-10-1934
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				 • Surat Kabar Batavia Nieuwsblad yang berjudul “De Siteo Goenoeng en de Peugeot 201 dimuat pada tangga; 1-12-1931 • Surat Kabar Soerabaijasch Handelsblad yang berjudul Lustrumkamp voor Jeugdherberger in Ned-Indie dimuat pada tanggal 20-05-1937. Pada artikel ini berisi tentang Asosiasi asrama pemuda yang membangun asrama yang bernama :Voortrekker terletak di dekat dengan Siteo Goenoeng setelah mengadakan perkemahan keanggotaan di Asrama Pemuda Tjimatjan untuk merayakan hari jadinya yang ke-5. Dimuat pada tanggal 20-05-1937 • Surat Kabar Bataviaasch Nieuwsblad berjudul “Vereeniging voor Kampeerhuizen: Jaarvergadering” dimuat pada tanggal 24-05-1934. Berisi tentang pertemuan tahunan Asosiasi Rumah Camping yang memaparkan laporan tahunan yang dilakukan oleh sekretaris
--	--	--	--	--

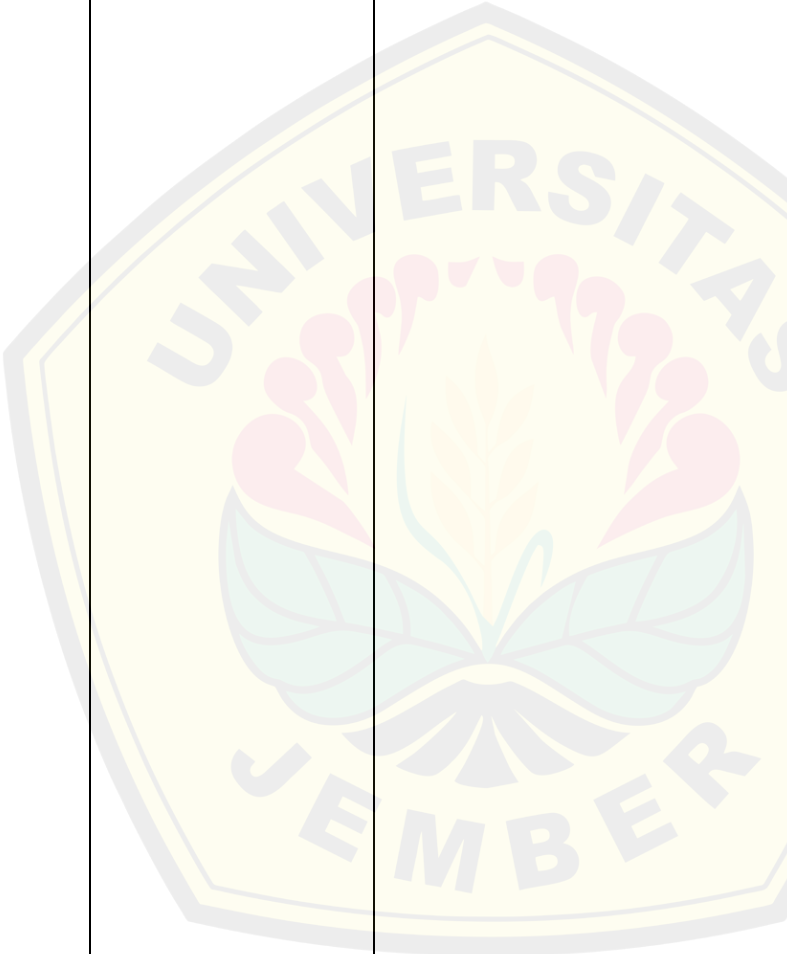
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				membuktikan bahwa terdapat rasa antusias dan pencapaian yang didapat seperti pembukaan camping house di Rantja-Bolang Bandung dan adanya pembangunan perkemahan yang terletak dekat dengan Danau Situ Gunung • Surat Kabar Bataviaasch Nieuwsblad yang berjudul “De Bafecce op Excursie” dimuat pada tanggal 05-05-1941. Berisi tentang Bafecce (Batavia Amateur-Fotografen Cineasten Club) merupakan klub sinematografer dan fotografer amatir Batavia yang menyelesaikan tur klub mereka dengan mengunjungi Situ Gunung sebagai tujuan terakhir mereka. Mereka memberikan penilaian positif terhadap kunjungannya kesana • Surat Kabar De Koerir dalam kolom Soekaboemi yang berjudul “Met Caccilia naar Siteo Goenoeng” dimuat pada tanggal 05-12-1933. Berisi tentang kunjungan paduan suara
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				Katholik Roma Caccillia pada Hari Minggu setelah mengadakan Misa Agung di gereja • Surat Kabar Bataviaasch Nieuwsblad yang berjudul "I.E.V.J.B Batavia Ledenverganderi" dimuat pada tanggal 01-10-1935 • Berjudul "De Forellenweek" dimuat pada tanggal. Berisi tentang Kepala Dinas Perikanan Darat yang berhasil melakukan percobaan perkembangbiakan ikan trout di sungai Situ Gunung • Surat Kabar Bataviaasch Nieuwsblad berjudul "Bungalow-bedrijf Siteo Goenoeng" dimuat pada tanggal 10-12-1936 • Surat Kabar Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indie yang berjudul Een Tragisch Ongeval dimuat pada tanggal 12-02-1937. Berisi tentang kecelakaan yang menimpa seorang pelajar yang terjadi di Danau Situ Gunung
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				 • Surat Kabar Bataviaasch Nieuwsblad berupa brosur promosi Site Goenoeng dimuat pada tanggal 18-02-1941 • Surat Kabar Batavia Nieuwsblad berjudul “Terreinmarsch Soekaboemi” dimuat pada tanggal 21-11-1941. Berisi tentang acara lomba lari lintas alam dengan melewati berbagai kawasan di Sukabumi • Buku Paduan Sukabumi dan Sekitarnya (Gids voor Soekaboemi en Omstreken) yang ditulis oleh V.V.V. Soekaboemi Bloei tahun 1936 • Buku Java’s heerlijkheid en glorie ditulis oleh N.V Nederlandsch-Indisch touristenbureau pada tahun 1937 • Buku Vulkanstudien op Java yang ditulis oleh Taverne N.J.M tahun 1926 • Buku Tweelingvulkan Gedeh-Pangrango ditulis oleh Henri Zondervan pada tahun 1923.
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

				● Buku Vereeniging voor Kampeerhuizen in Nederl-Indie ditulis oleh Secretariaat van de vereeniging voor Kampeerhuizen in Nederlandsch-Indie tahun 1934. ● Sumber Gambar ● Foto-Foto KITLV (Untuk Gambarnya terdapat pada lampiran) ● Foto-foto koleksi dari ANRI ● Peta Goenoeng Pangrango yang dimuat pada Arsip Kartografi Topografische Dients-Kartografi Indonesia 1899-1960 ● Teknik Pengumpulan Sumber: ● Dokumentasi ● Studi Pustaka
--	--	--	--	---

Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Sumber

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

No	Masalah Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Wisata Alam Situ Gunung Pada Masa Kolonial (1930-1942)	Data jumlah pengunjung berwisata ke Situ Gunung dari tahun 1930-1942	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota/Kabupaten Sukabumi Pengelola Situ Gunung	Data Statistik Foto dan arsip	Dokumentasi
		Surat-surat kabar yang memuat berita Wisata Alam Situ Gunung	Website (Delpher.nl) Arsip Nasional (ANRI) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota/Kabupaten Sukabumi	Foto dan artikel berita Arsip berita	<i>Internet Searching</i> Dokumentasi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		Arsip-arsip Lainnya mengenai Situ Gunung	Arsip Nasional (ANRI) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota/Kabupaten Sukabumi KITLV	Foto-foto dan arsip	Dokumentasi

LAMPIRAN



Berisi tentang tamasya ke Danau Sitoe Goenoeng yang ditulis oleh . Berisi tentang pengalaman perjalanan *Natuur Historische Vereeniging* ke Situ Gunung yang menawarkan kesempatan untuk mendayung dan berenang. Serta mendeskripsikan kawasan tersebut yang merupakan danau yang dikelilingi hutan purba dan air terjun yang indah.

Lampiran 1. *Excursie Naar Bergmeer Sitoe Goenoeng* (Dimuat pada *Het nieuws van de dag voor Nederlandsch-Indie* tanggal 25-08-1933).



Berisi tentang ulasan kunjungan ke Situ Gunung yang dilakukan oleh *Natuur Historische Vereeniging* (dimuat juga pada *Surat Kabar Het nieuws van de dag voor Nederlandsch-Indie* tanggal 25-08-1933).

Lampiran 2. *Excursie naar Sitoe Goenoen* (Dimuat pada *Bataviaasch Nieuwsblad* pada tanggal 26-08-1933).



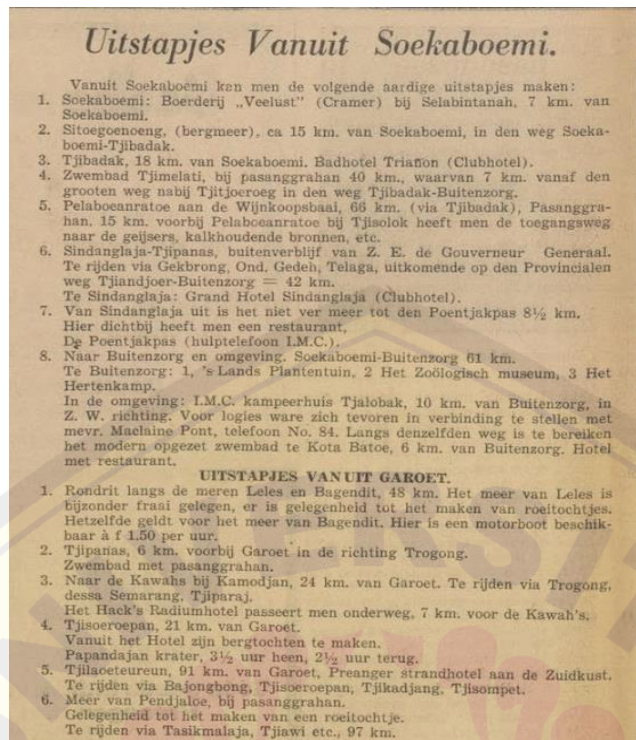
Berisi tentang Asosiasi Rumah Perkemahan Provinsi Bogoriana mengenai pembukaan resmi rumah perkemahan ke-5 yang akan diresmikan di Sukabumi dan lokasinya terletak di hutang lindung Tjiparaj yang tak jauh dari Situ Gunung.

Lampiran 3. *Vereeniging voor Kampeerhuizen* (Dimuat pada *Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie* tahun 1934).



Berisi tentang edisi terakhir dari *Holland Express* mengenai foto indah, termasuk rakit di kawah Siteo Goenoeng, Jembatan Bambu, dan kolam pemancingan di Soekaboemi.

Lampiran 4. *Onze Lesstafel* (Dimuat pada *koran Provinciale Overijsselsche en Zwolsche courant* tahun 1913).



Berisi tentang pengalaman penulis berwisata ke Sukabumi dan salah satunya adalah Situ Gunung.

Lampiran 5. *Uitstapjes Vanuit Soekaboemi.* (Dimuat pada *De Locomotief* van Donderdag tanggal 1935).



Pemberitaan Film Jawa Pasific yang akan berpartisipasi dalam festival memancing yang akan diadakan di Sitoegoenoeng.

Lampiran 6. *De Java Pasific Film.* Dimuat pada koran *De Koerir* tahun 1934.

Bungalow-bedrijf Sitoe Goenoeng

Een kleine 10 Km. van Soekaboemi ligt het mooie en bekende meer Sitoe Goenoeng. Was kortgeleden de weg daarheen nog niet per auto bereikbaar, thans kan men, dank zij den heer Bartels, het meer per auto bereiken. Deze voortvarende man heeft daar een paar bungalows gebouwd, waarin men graag een paar weken wil verblijven. De heer Bartels heeft via de boschreserve een eigen weg aangelegd. Voor vacantie-gangers is een bezoek alleszins aanbevolen.

Mengenai Tuan Bartels yang berhasil membuat jalanan ke Sitoe Goenoeng yang semula ke danaunya belum bisa diakses dengan mobil, akhirnya bisa diakses melalui hutan lindung.

Lampiran 7. *Bungalow-bedrijf Sitoe Goenoeng* (Dimuat pada Bataviaasch Nieuwsblad tanggal 10-12-1936).

Vischproef met forellen.

A n e t a verneemt uit Semarang, dat de vischproef met forellen in Sitoe Goenoeng bij Tji-Goenoeng door den heer H. C. Miesegaes voor 80 pct. geslaagd is.

Daarbij werden forellen uit Nieuw-Zeeland gebruikt.

Pemberitaan Tes Memancing dengan ikan trout di Sitoe Goenong yang menggunakan ikan trout dari Selandia Baru

Lampiran 8. *Vischproef met forellen* (Dimuat pada surat kabar De Indische Courant pada tanggal 18-05-1936)

De Sitoe Goenoeng en de Peugeot 201.

De Sitoe Goenoeng is een schitterend gelegen bergmeertje op de zuidelijke helling van den Pangrango, en de Peugeot 207 — de scherpzinnige lezer van deze rubriek heeft het natuurlijk allang geraden — is een auto. Waarom wij deze ongelijksoortige grootheden in één adem noemen? Om U niet langer in onzekerheid te laten: We zijn met de Peugeot naar de Sitoe Goenoeng gereden.

Het is eigenlijk niet juist, om hier te spreken van een Peugeot: het is maar een Peugeot-tje. Maar wat voor een! Wij willen haar even beschrijven. Het is een 7-P.K. tweesater, 4 cylinder, met een boring van 63 mm, 99 mm slag en een cylinder-inhoud van 1.122 liter en als ge er een rit mede maakt, ook door zeer afwisselend terrein, hebt ge het gevoel, in een vijfzits-auto te rijden. De afstand Batavia — Buitenzorg werd op een rit, dien we maakten met een der vertegenwoordigers van de firma Lindeteves-Stokvis, den importeur van dezen wagen, met een zeer constanten gang van 70 tot 80 km afgelegd en gezien deze snelheid, viel al dadelijk op dat deze wagen, ook in de bochten, buitengewoon vast op den weg ligt. Wanneer men laat uitloopen, wordt gemakkelijk een snelheid van 90 km bereikt, waarbij er geen sprake van is, dat de wagen dan minder gemakkelijk te besturen wordt.

Dat ging zoo door tot Tjisa'at, waar wij het eigenlijke bergterrein bestegen. De wagen bleek een snelheid van 70 tot 80 km. gemakkelijk te kunnen handhaven; op de vele steile hellingen liep deze snelheid gemiddeld natuurlijk terug, doch nergens beneden de 50 km. In de bochten moest de vaart natuurlijk geminderd worden en op de steile hellingen der uitloopers van het Pangrango-Gedéh-massief kwam overschakelen op de tweede versnelling maar weinig voor.

Het was vooral op dezen, niet-geasfalteerden weg, dat wij de voordeelen ervoeren van het veering-systeem. De carrosserie hangt op de wielen en ligt niet met de veeren op de wielen, terwijl het chassis van zoodanige constructie is, dat de steunpunten, waarin het chassis hangt, zoover mogelijk uit elkaar liggen, waardoor de veer-capaciteit vergroot wordt, alsmede bij de grootste snelheden op de vastheid op den weg. Het frame is een z.g. double-dropped frame, waardoor de carrosserie lager komt te liggen. Het zwaartepunt van het geheel ligt daardoor dichter bij het wegdek. De voor een zoo kleine wagen zeer vaste ligging op den weg maakt, dat de bestuurder nagenoeg niet vermoeid wordt.

Van overmatig geruisch (het z.g. gieren van den motor) was geen sprake, evenmin als van het koken van het koelwater na afloop van den zwaren tocht, terwijl het benzine- en oliegebruik minimaal is. Het overschakelen van de prise op de tweede versnelling geschiedt volkomen geruischloos, terwijl daarvoor geen groote routine wordt vereischt.

Een apart woord dient te worden gewijd aan de uiterst elegante afwerking, zoowel van buiten als inwendig, terwijl het geheel in een voorname kleuren-

combinatie is afgewerkt. De zitplaatsen zijn zoodanig aangebracht, dat men de beenen met gemak kan uitstrekken, terwijl de banken, overtrokken met imitatieleer, waarop het koel zitten is, van zooveel veering zijn voorzien, dat er van stijfheid bij een langen rit geen sprake is. Een gecombineerd stel ruitenwischers maakt een ruim uitzicht óók voor den medepassagier bij regen mogelijk.

Een rit, juist in dit elegante Fransche wagentje, afgewisseld door een heerlijk frisch bad in de Sitoe Goenoeng, is een combinatie, die U malaise, salariskorringen, werkloosheid, enfin, alles wat in deze tijden zoo onaangenaam is, voor een paar uren grondig doet vergeten!

Ulasan mengenai perjalanan menggunakan mobil Peugeot 201 ke Sitoe Goenoeng

Lampiran 9. *De Sitoe Goenoeng en de Peugeot 201* (Dimuat pada surat kabar

Bataviaach Nieuwsslad pada tanggal 01-12-1931)



Sebuah artikel mengenai Sitoe Goenoeng dengan memberikan deskripsi serta cara untuk menempuh kesana.

Lampiran 10. *Sitoe Goenoeng: Een nieuw ontspanningsoord*. Dimuat pada Koran Batavia tanggal 09-05-1934



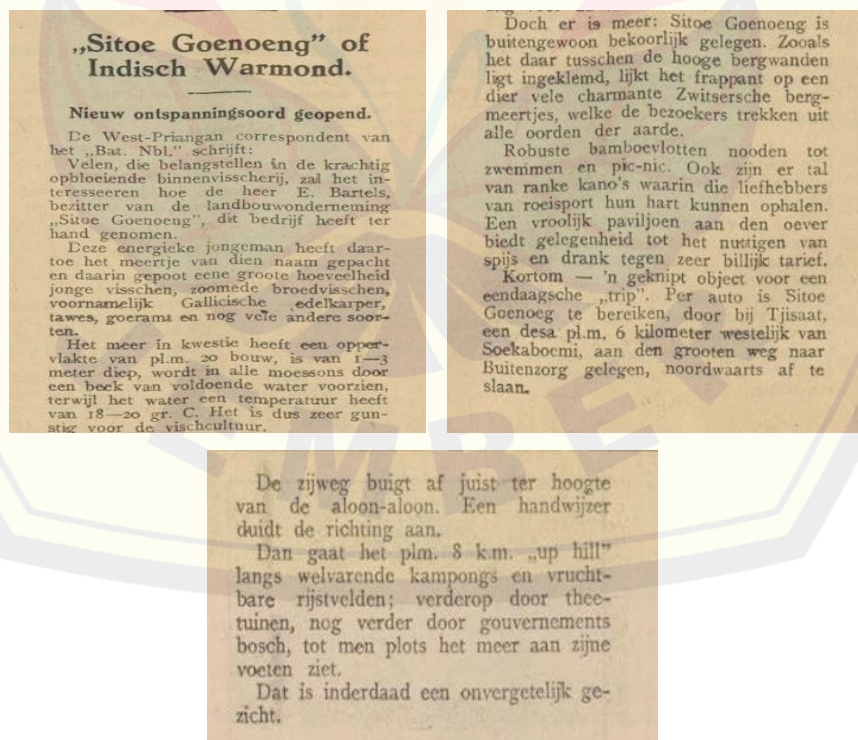
Sebuah frasa kata yang dikirimkan oleh anonim yang mendeskripsikan kota Sukabumi dan termasuk disebutkan ada Sitoe Goenoeng yang merupakan sebuah telaga yang indah.

Lampiran 11. "Soekaboemi" (Dimuat pada *Bataviaasch Nieuwsblad* tanggal 27-06-1896.



Pemberitaan kantor Pariwisata Soekabumi yang sedang mekarnya di Soekaboemi yang menawarkan program tur ekstensif ke beberapa objek wisata di Sukabumi, salah satunya Sitoe Goenoeng yang masuk ke dalam list.

Lampiran 12. *Soekaboemi V.V.V. Soekaboemi's Bloel* (Dimuat pada *Soerabaijasch Handelsblad* pada tanggal 08-07-1936).



Berisi tentang ulasan perjalanan wisatawan ke Situ Gunung.

Lampiran 13. *Sitoe Goenoeng of Indisch Warmond* (Dimuat pada *De avondpost* pada tanggal 02-06-1934).



Berisi tentang terbaliknya rakit di acara pesta malam Venesia. Tidak ada korban jiwa dan hanya ada satu remaja putri yang harus dibawa ke Soekaboemi dengan keluhan sakit di perutnya

Lampiran 14. *De Venetiaansche Nacht* (Dimuat pada Surat Kabar *Net Nieuws van Den Dag* tanggal 31-07-1934).



Berisi tentang festival memancing yang diselenggarakan di Sitoe Goenoeng.

Lampiran 15. *De Vischfeesten te Sitoe Goenoeng* (Dimuat pada koran
Bataviaasch Nieuwsblad tanggal 29-10-1934).

A^o. 1888 No. 281. Vrijdag 30 November. Zeven-en-Dertigste Jaargang.

JAVA-BODE

Nieuws-, Handels- en Advertentieblad voor Nederlandsch-Indië.

De JAVA-BODE verschijnt dagelijks, behalve op Zon- en Feestdagen.
Redacteur MR. J. H. TERSTEEG.
Uitgevers H. M. VAN DORP & Co.

Abonnementsprijs per 6 maanden f 10.—
Telefoonnummer 125.

TARIEF DER ADVERTENTIËN
Voor de vijf woorden f 0.30
Gans de eerste week voor minder dan f 1.— gesplitst.
Grote letters naar plaatsverval.

Bij deze courant behoort een bijvoegsel.
Heeren Abonnés op
DE JAVA-BODE
worden beleefd verzocht de vervallen abonnementsbellen over te maken, en het regu van den postwissel te beschouwen als quitantie, waardoor het verlies van kwijtinge overbodig wordt.
H. M. VAN DORP & Co.

Een uitstapje naar Tji Kolé.

III.

Loonendor is een uitstapje naar het moerthe Sitoe goenoeng, op de helling van den Godeh. Van den grooten weg die naar Tji Salt voert, het eerste spoorwegstation in de richting naar Buitenzorg, bligt tegenover het huis van den wedono een zijweg af, recht toe recht aan den Godeh op.

De helling is gelijkmatig, maar onafgetrokken stijgende en tot aangename hoogte. Tji Bonas is de laatste dessa, welke nog per se bereikbaar is; van daar moet men te voet nog een uur klimmen, echter onder een niet te grooten hoek. Imponeerend, trots hunne onzijdigheid, stijgen hier de rijstvelden tegen de flanken van den berg op, het ene groene amphitheatër na het andere. Het zijn goede glooiingen meer, waarin de vakken afziden: het worden ravijnen. Van sommigen is de vorm bijkans wiskunstig getraceerd, de galangans zijn als met lijnial en passer getrokken. Hooger en hoger stijgt het pad; het is, aan de omgeving grootscher wordt, alsof het uit zal loopen op het paleis uit de soendaneesche legende, waar Praboe Wangi zit te priemen over de vervagen grootheid, de toekomstige horreits van het rijk van Padjaran, een indische Barbarossa in den Kythäuser.

De dessa's worden minder talrijk, het vergezicht breidt zich uit, de schakeering in de blauwe bergmassa voor ons teekent zich duidelijker. De rijstbouw heeft opgehouden en plaats gemaakt voor de gouvernementsele koffiecultuur. We komen aan omvangrijke pepiniers, een lange verdiepbare reeks stappen waaronder de jonge plantjes schuilen. Overal staan palen met bordjes, waarop dassanamen, tintuimen en kolatrale cijfers. Uit de diepte der ravijnen heffen de reussche rasmala's de hooge kruinen en ver in het klimmenschiet krinkelt de blauwe rook van een eenzamen kolonbrander, die het harsachtige hout tot arang gloeit.

We zijn nog niet hoog genoeg om ons reeds aan een alpenflora te kunnen vermeeien, maar ginsing ongeveer vierduizend voet. Toch zien we reeds hier en daar een tjemara, met ruige taardmossen behangen en talrijker de sierlijke boomvaren, de lange groene wimpers trillend in den bergwind. Over de steilste in de diepte drijft statig op breede pennen een groote zwarte vogel, oogenschenlijk een reigersoort. Ook valt mij hier voor het eerst maar duidelijk het roepen van den indischen koekoek op, echter niet in den bekenden dubbelslag, maar met drie kort opvolgende toonen. Zou hij slechts slechts opvoeding hebben als onze vaderlandsche trokroegel, zijne eieren leggend in een andermans nest?

Ik vraag een mijner giden naar den naam en krijg ten antwoord dat het een mannoek (vogel) is, ik dring aan op een nadere exogone en de man breidt zijne kennisgeving uit met de bijvoeging: mannoek goenoeng. Eindelijk krijg ik er uit dat de gepijnde onroeper "seiktoetoe" heet en leg er mij bij neer.

Klapperboomen groeien hier niet meer, maar ze zijn toch niet ver af, een eind voers naar beneden en flits haalt mij een der beide wegwijzers een paar jonge noten. Na het aanhoudend klimmen laat de koude dronk het gehemelte gelijkt het veelkleurig onmetelijk tapijt, langs de bergflanken ontrolt, de oogen bekoort.

Nu zijn we er. Het pad maakt een wending en diep beneden mij ligt het meer van Sitoe goenoeng, blank en kaln.

In schoonheid, zoo van vorm als van omgeving, behoort het maar weinig onder te doen voor het Telaga Patengan, het bekoorlijk bergmeer rijkdoelend voort hoog op de westelijke helling van den Patocha. Erensdt dit laatste ligt het in een keteldal, waarin vroeger misschien de fumarolen rookten. Doch van vulkanische werkzaamheid is hier geen spoor meer over, ook niet in de temperatuur van h't water. Het is koud, niet zóó als men zou verwachten.

Tusschen de hoog oprijzende oevers ligt de waterspiegel rustloos in de diepte; geen vlieh spartelt er boven uit, geen vogel scheert dien met de punten der vleugels. Geen menscheilijge woning spiegelt zich in den rood maar kofie, op hoog groen geplaat, kofie van den staat. Voor het grootste gedeelte zijn de binnenwanden der schoone kom reeds ontwoed en beplant met den profijtelijken heester, zij kleinste heit, waar een hoekje van het oorspronkelijk bosch zich nog vastklont, staat te volgen. Het meer is niets dan een esclave van een gouvernementskoffiehuin.

In den tijd toen er nog goene inspecteurs van de koffiecultuur bestonden, geen verplichte reussmala's het meer aan alle kanten omsloten als het behooverde wouf de schoone slaapster, ten met dit plekje de *décor* en *ferie* overtroffen hebben, gelijk altijd de natuur de kunst overtroft. Maar sedert de dagen van Zwaarteroon en van den Boesh werd de doekdoek geluid over humerike bergbellingen en de woudreuzen die er wortelden.

Trotsche kruinen van Ithome,
Die u fier ten hemel heft,
Beeft en siddert!

De bijl werd hun haastiglijk aan den voet geleegd. De alles nrellerende egge van het cultuurstelsel gleed de vlakten over, de bergen op en beruikte ten leste ook dit verborgen plekje, zogenaam door den bergreuzen verstoken in een diepen ketel en achter een hoogen woudmuur. Doch het heeft *des restes*.

Een paar zware schaduwrijke boomen zijn gespaard gebliven, daar waar de oever getuend is om er een ruime pondok te plaatsen, met een tafel, op een paar banken. Daar tegenover, in al de woeste pracht van het indische Urwald, de laatste strook van het voormalige bosch, een reussche groene coulis.

En zoo bij het kraken des stammen op de thans geraerde hellingen de vogels gevlucht zijn, vischen zijn er nog in de diepte. Naar de giden zijden zijn het goudvischen, die een tamelijk groote broekten.

Voor de pondok ligt een vlot gemaerd, een sessak op twee kano's, ten dienste werd mij gezegd van een wedono, die zich hier van tijd tot tijd op meelen en flits haalt mij een der beide wegwijzers een paar jonge noten. Na het aanhoudend klimmen laat de koude dronk het gehemelte gelijkt het veelkleurig onmetelijk tapijt, langs de bergflanken ontrolt, de oogen bekoort.

Mischien door het ontblooten van de binnenwanden der kom, waardoor de regens vrijelijk de arde naar beneden kunnen spoeien, zijn de oevers van het meer tot op een aanmerkelijke breedte toegeslitt. Het groeit dicht als een lichaam met vlezucht. Die kleine draasge alterwaarden lekken met grillige tongen in den waterplas en hebben zich bereids bedekt met bies en streuelen.

Behalve waar de overgebliven boschpartij den oever afsluit, kan men het meer rondwandelen langs een weg, getrokken door dezelfde handen die den koffiebester planten. Voor den wandelaar, die zich nu op hetzelfde niveau met den waterspiegel beweegt, gaan alsdan de oevers schuil achter een scherm van varens, plagah en wilde piang. Het bewegelijk kleed der waterplanten heeft zich tegen de randen van het meer gewijkt, een geheele rawa-flora van af het onaanzienlijk eendekroos tot het geelgebloemde blaaskruid.

Aanzienlijker vertegenwoordigers, waterlilies, of victoria regia's, merkte ik niet op. Zoo een, dan hadde ik op deze als van een indisch sprokij verhalende plek Buddha's gewijde bloem, de lotus, geveischt. Waarom zou een godheid uit het Hindoe-pantheon hier niet gewoond hebben met een wedodari? Vishnoe in een zijner vele *avataars* met Doerga de achtarmige, — of Sival de verdelgoude met Oemah, godin der schoonheid!

Op zijn minst mocht aan een heros der javaanische legende dit oord zijn toegewezen, een raden Panji met zijne Angrenb.

Zouden ze er, na 't verdwijnen van oreaden en dryden, na houtaankap en koffiecultuur, nog willen weeten?

Nimmer, — noch bij Telaga Patengan, geschoft door de kina, noch bij Sitoe goenoeng, ontvijd door de kofie.

Nuchteren, onafdoordelijk zitten nevens mij de beide Soendaneseen, de autochthonen van dien grond en slurpen uit een der kokosnoten.

Het valt hun niet in om in dit diechterlijke blanke meer iets anders te zien dan een vischvijver, in de 'kerk van ongekroven hout' aan den overkant iets schoone dan een rimboe, in de groene warande om ons heen iets meer dan een koffiestap.

Het meer van Njalendong is grooter dan dat van Sitoe goenoeng; het bevindt zich eveneens op een uitlooper van den Godeh en maakt deel uit van een particulier kanaal.

Voorts bezitten de omstreken van Soekaboemi een kleinen vutural en, op circa vijf paal afstande, bij de dessa Tji Boera een grot, voor welke exploratie echter drie dagen noodig zijn, een gids, een lamp en een ladder.

Naar dit duister verlost heb ik te vergeefs gezocht. Het is waar dat ik zonder genoemde drie hulpmiddelen was, aangezien ik de noodwendigheid daarvan eerst bij die gelegenheid ervoer. Een dassaman, die op het veld werkte, wist mij geen beschied te doen. Het eenige wat ik vond was een nauwe donkere spleet in de helling van een tamelijk steilen heuvel. Ik werkte mij daarin tusschen twee steenen, een eind wegs naar beneden, doch de duisternis verhoederde mij de diepte te peilen of toe te zien waar ik mijne voeten moest zetten.

Het werd mij ras duidelijk dat deze afsliding in de onderwereld het voligst geschieden zou met een touw om het middel, dus klauterde ik weer naar het daglicht.

Voordij Karang Tengkah, het tweede spoorwegstation in de richting naar Buitenzorg, voert de weg lange een paar thesoedernemingen met bekende nannon, Singar en Panskan Sakik.

Het laatste landgoed wordt in Veti's, Java's frichweg als paradijs omschreven. Een moerthe, door varingens en nangkas omsrand en een gamelang, door volheid en schoonheid van toon uitnuntende, maken een paar der gemeenten uit.

Voor dogenen, die bij hunne uitstapjes te Soekaboemi op geen paal meer d'minder zien, is het geen gering voordeel dat voor den ingang van dit paradijs niet, als bij een Haarlensche buitengoed, bordjes staan met het opschrift: Verboden hier te wandelen. Een introductie bij den landheer is men ik voldoende om er uit spaaneren te gaan. Ik verklaar echter niet recht te weten hoe het in de moerthe tijd van lage kina en koffiestapen, schaarsch werk kapital en, met de eenmaal zoo genommerde indische gastvrijheid gesteld is, — of op zulk een thesdeal een thevriste welkom is. Wat men er als doortrekend vermelding van te weten komt, berust vaak slechts op mededeelingen van vroegere reizigers en mist derhalve actualiteit.

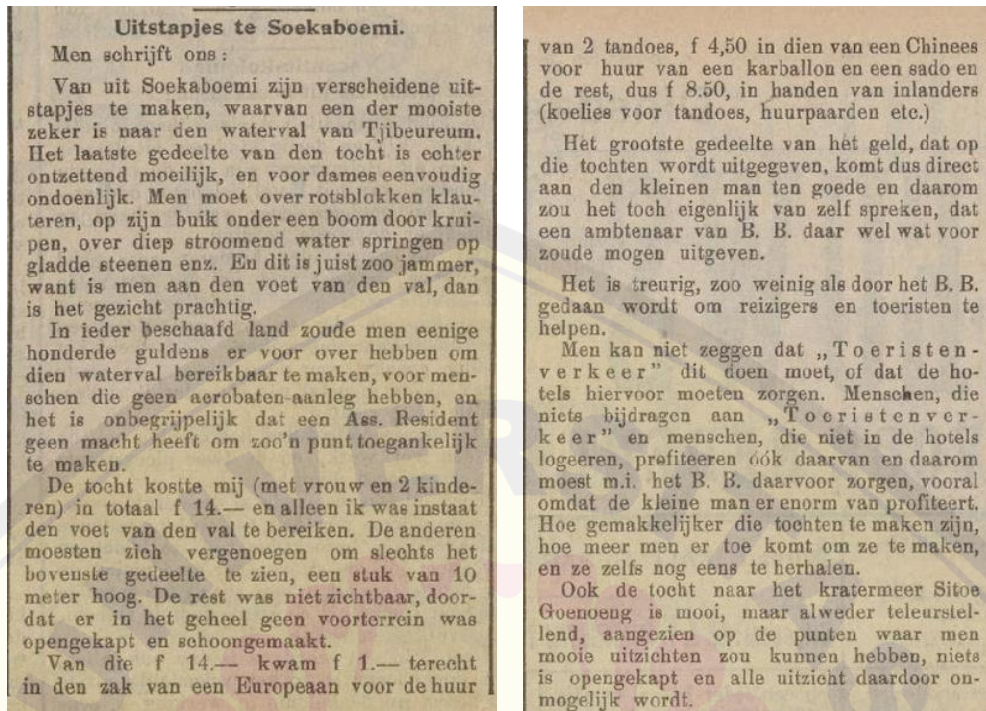
We mogen echter aannemen dat, indien die gastvrijheid nog bewezen wordt, die op een minder pompe wijze geschiedt dan waaraan de fransehe reiziger de Rochehouart ons wil doen gelooven.

Uit een engelsche in deze hollandsche kolonie komende is hij hier blijkbaar goed ontvangen en looft ons gastvrijheid, maar op eenigszins bedenkelijke wijze. In zijne *Excursions autour du monde* trekt hij de volgende parallel.

„Les colonies hollandaises ne ressemblent en rien aux colonies anglaises. Il suffit de mettre le pied sur l'un d'elles pour sentir immédiatement la différence. Le Hollandais est aussi bonhomme que son voisin est guindé. Tout Anglais dans les colonies, qui l'appartient au gouvernement, à l'armée, au clergé ou simplement au commerce, croit plus ou moins avoir la mission de représenter son pays.

Artikel tersebut berisi tentang perjalanan seseorang ke Tjikole, termasuk telaga
Sitoe Goeneong.

Lampiran 16. *Een uitstapje naar Tji Kole* (Dimuat pada *Java-Bode Nieuws, Handels, en Advertentieblad* woot *Nederlandsch Indie* tanggal 30-11-1888).



Berisi tentang bagaimana pengalaman perjalanan ke Soekaboemi dan berkunjung ke Sítóe Goenoeng

Lampiran 17. *Uistapjes te Soekaboemi* (Dimuat pada koran Surat Kabar *Net Nieuws van Den Dag* tanggal 1910).



Berisi tentang kecelakaan yang terjadi di Sítóe Goenoeng menimpa seorang mahasiswa yang kepalanya terbentur rakit akibat tidak memeriksa kedalaman air.

Lampiran 18. *Een Tragisch Ongeval* (Dimuat pada *Algemeen Handelsblad voor Nederlandsch-Indie* tanggal 12-02-1937)

DE BAFECC OP EXCURSIE

Men schrijft ons :

De Bataviasche Amateur-Fotografen- en Cinéasten Club (Bafecce) heeft weer een schitterenden club-tocht achter den rug. Onder ideale weersomstandigheden werd Zondag j. l. des morgens om 7 uur in particuliere auto's van station Koningsplein gestart. De leiding van den tocht berustte als gewoonlijk bij dr. ir. H. M. J. Hart. Het einddoel was Sitoe Goenoeng, dat vlot en zonder eenig ongemak werd bereikt. Een verrukkelijk oord ! Het was even een lastig geval voor de Bafecceers. Er was zooveel moois en zoo veel leuks en sportiefs te zien en te filmen. En er was zooveel zelf te beleven. Zwemmen, wandelen, de beroemde kloof en de watervallen bewonderen, roeien op het meer enz. L'embarras du choix ! De Bafecce sloeg zich echter door het moeilijke parket heen, door alles op de gevoelige laag te brengen en door van alles mee te genieten. Tenslotte werd om half drie de lunch aan het meer geserveerd ; na het nuttigen waarvan langzamerhand de terugtocht weer werd aangevaard. Batavia werd in een wolkbreuk bereikt, doch dit kon niets meer afdoen aan het feit, dat deze tocht tot één van de meest geslaagde van de talrijke Bafecce-uitstapjes kan worden gerekend.

Berisi tentang perjalanan klub Fotografer dan Sinematografer Amatari Batavia (BAFECC) yang melakukan perjalanan ke Sukabumi dan tujuan akhirnya mereka berkunjung ke Situ Gunung.

Lampiran 19. *De Bafecce op Excursie* (Dimuat pada *Bataviaasch Nieuwsblad* tanggal 05-05-1941).



Berisi tentang rencana perjalanan Komunitas Fotografri dan Sinematografi yang akan melakukan perjalanan ke Siteo Goenoeng.

Lampiran 20. *De Bafecc Bijen* (Dimuat pada *Bataviaasch Nieuwsblad* tanggal 24-04-1941).



Berisi tentang Kondisi keluarga Zfylemaker yang mengalami kecelakaan lalu lintas di jalan menuju tempat rekreasi Siteo Goenoeng yang kini dirawat di Rumah Sakit Sint Lindwina-ziekenhuis.

Lampiran 21. *Een Chauffeur voor Veiligheid* (Dimuat pada *Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indie* tanggal 01-02-1940).

SOEKABOEMI
Met Caecilia naar Sítóe Goenoeng.
 Men schrijft ons uit Soekaboemi:
 Gelijk wij eerder mededeelden ging het R.K. Caecilia-koor dezen Zondag naar Sítóe Goenoeng. Ook de leden van het gemengde koor „Diligentia“ waren van de partij.
 „Om 10 uur, na de Hoogmis verzamelen vóór de kerk“. En toen het uur van vertrek klonk zaten er in de autobus 19 leden van onze zangersgroep. Binnen een half uur was de hoogste top via Tjisaät bereikt.

Van hier werd een flinke wandeling van ruim 3 kwartier gemaakt. Eindelijk, daar voor de voeten, van de excursisten, lag het mooie bergmeer. De vlotten, de prauwtjes en de heerlijke koepel, alles lachte de menschen toe. Spoedig voer een vlot, bemand met de Commandants van „Diligentia“ en „Caecilia“ als het moederschip uit. Overal zag men de prauwtjes als de jagers, die biezen en bosschen onveilig maakten.
 De stemming zat er spoedig in. Heerlijk gezang weergalmde door het woud of ruischte als over het water van het koele bergmeer.
 Van dit alles mocht Pastoor Kusters getuige zijn, toen hij van Tjibadak

komende even te Sítóe Goenoeng wilde aankeeren en boven op den krater-rand verscheen. Al gauw werd de goede Pastoor „gesignaleerd“ en als echte Indianen werden de pagaien aan het werk gezet om de prauwen koers te dien zetten naar de pendopo.

Pastoor werd hartelijk welkom geheeten en moest ook een taartje proeven. Jammer dat Pastoor niet lang kon blijven.

Na het vertrek van den priester werd het lontong-nummer ijverig afgewerkt. Toen kwam van varen niets meer. De regen bedreigde de gasten van Sítóe Goenoeng en toen het weer wat opklaarde werd de terugtocht aanvaard.

Het is een recht gezellige en prettige dag geweest. Voor „Caecilia“ en „Diligentia“ wel onvergetelijke oogenblikken.

Berisi tentang kunjungan Cacellia yang merupakan paduan suara Katolik Roma ke Sítóe Goenoeng seusai melakukan Misa Agung.

Lampiran 22. *Met Cacellia naar Sítóe Goenoeng* (Dimuat pada *De Koerir* pada tanggal 05-12-1933).

DE JEUGDHERBERGEN OP JAVA.
 Dezer dagen hield de Vereeniging voor Jeugdherbergen in de jeugdherberg „Tjimatjan“ bij Sindanglaja een ledenkamp ter viering van het 5-jarig bestaan. Over de ontwikkeling der vereeniging in deze 5 jaren vertelt het Bat. Nbl. o.m. het volgende:
 De V.V.K. werd in 1932 opgericht op initiatief van dr. ir. Ch. Coster en ir. J. A. Nijholt. Reeds in Maart 1932 kon de eerste jeugdherberg worden opengesteld. 5 Aug. 1934 werd de eerste jeugdherberg geopend uit eigen middeelen gebouwd. Ze ligt op de Zuidhelling van de Gedeh, dicht bij Sítóe Goenoeng (Soekaboemi). Al deze huizen werden eenvoudig ingericht, voorzien van 20—30 bedden, meestal van het 2-verdiepingen type. Beddegoed, eten en drinken worden niet verstrekt. Overigens vindt men er alle comfort, dat voor een eenvoudig verblijf in de bergen mag worden verwacht door hen, die bereid zijn ook eens zelf de handen uit de mouwen te steken.

De huizen staan open voor de jeugd van Ned.-Indië, in den ruimsten zin. Daar evenwel de huizen, afgezien van een waker, geen direct toezicht hebben, kunnen jongens en meisjes niet zonder meer worden toegelaten, doch wordt geëischt, dat een volwassen leider aanwezig is, die den goeden gang van zaken voor zijn verantwoording neemt. Nog een ander verschil is er met Holland. Het net van jeugdherbergen is daar zoo dicht, dat men elken avond een volgende bereiken kan. Op Java is dat voorloopig nog niet het geval. De huizen dienen in de eerste plaats voor een langer verblijf, als vaste punten, van waaruit tochten gemaakt worden.

Op de jaarvergadering, die tijdens het lustrumkamp werd gehouden, kwam de wensch naar voren, om het zestal jeugdherbergen, waarover de vereeniging thans beschikt, nog gemakkelijker voor de jeugd toegankelijker te maken.

Een proef zal worden genomen met het installeren van „herbergouders“ in de jeugdherbergen tijdens de vacantes, waardoor het thans noodzakelijke vooraf aanmelden kan komen te vervallen.

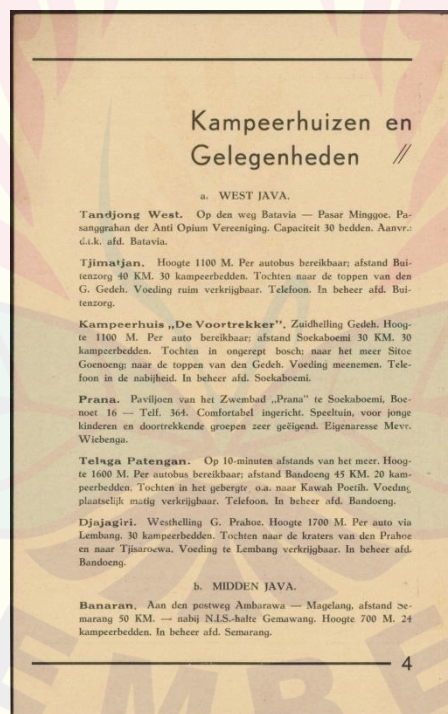
Berisi tentang Perkumpulan Asrama Pemuda yang didirikan oleh Dr. Ir. Ch. Coster dan Ir. J.A. Nijholt pada tahun 1932 mengadakan perkemahan didekat Sítóe Goenoeng dalam merayakan ulang tahun kelimanya.

Lampiran 23. *De Jeugdherbergen op Java* (Dimuat pada *Nieuwe Apeldoornsche Courant* pada tanggal 01-06-1937).



Berisi tentang para prajurit Angkatan Laut yang berkunjung ke Sukabumi dan masing-masing dari mereka berkunjung ke berbagai tempat wisata yang dilewati kereta api seperti Lido, Tjitjoeroeg, Tjimelati, Tjibadak, dan Soekaboemi. Mereka yang berkunjung ke Soekaboemi diantara mereka berkunjung ke Siteo Goenoen.

Lampiran 24. *Naar Buiten* (Dimuat pada *Bataviaasch Nieuwsblad* tanggal pada 08-07-1941).



Berisi tentang kumpulan tempat penginapan atau perkemahan di Hindia Belanda, dijelaskan secara jelas lokasi dan tempat terdekat.

Lampiran 25. *Kampeerhuizen en Gelegenheden* (Dimuat pada buku *Vereeniging voor Kampeerhuizen in Nederlandsch-Indie* tahun 1934).



Berisi tentang informasi mengenai Kantor Pariwisata Sukabumi yang memberikan penawaran paket perjalanan berwisata ke Sukabumi, destinasi diantaranya ke Siteo Goenoeng (Artikel tersebut dimuat juga pada koran *Soerabaijasch Handelsblad* pada tanggal 08-07-1936).

Lampiran 26. *Soekaboemi: V.V.V. Soekaboemi Bloel* (Dimuat De Indische Courant pada tanggal 08-07-1936)



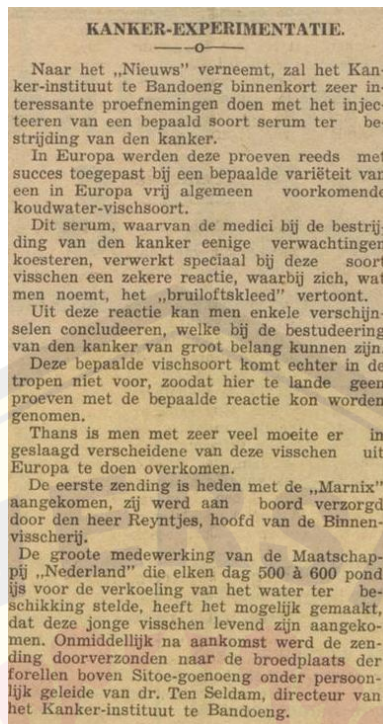
Berisi tentang Bapak Reijntjes selaku Kepala Dinas Perikanan Darat yang berhasil melakukan uji coba dalam mengembangbiakan ikan trout di Sungai Sitoe Goenoeng yang menggunakan bibit ikan trout Belanda.

Lampiran 27. *De Forellenweek: Eerste proef in Soerakarta een mislukking* (Dimuat pada De Locomotif pada tanggal 24-06-1937)



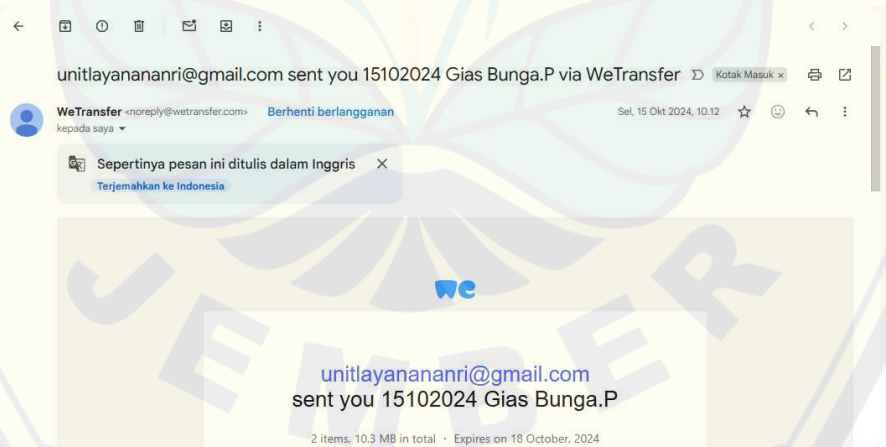
Berisi tentang informasi dari Departemen Buitenzorg dari Perhimpunan Sejarah Alam Hindia Belanda yang akan melakukan perjalanan ke Sitoe Goenoeng yang terletak di Sukabumi untuk segera menghubungi Bapak G.G. Bolhuis.

Lampiran 28. *Bogoriana Ned.-Ind Natuurhistorische Vereeniging* (Dimuat pada Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie pada tanggal 16-11-1933).



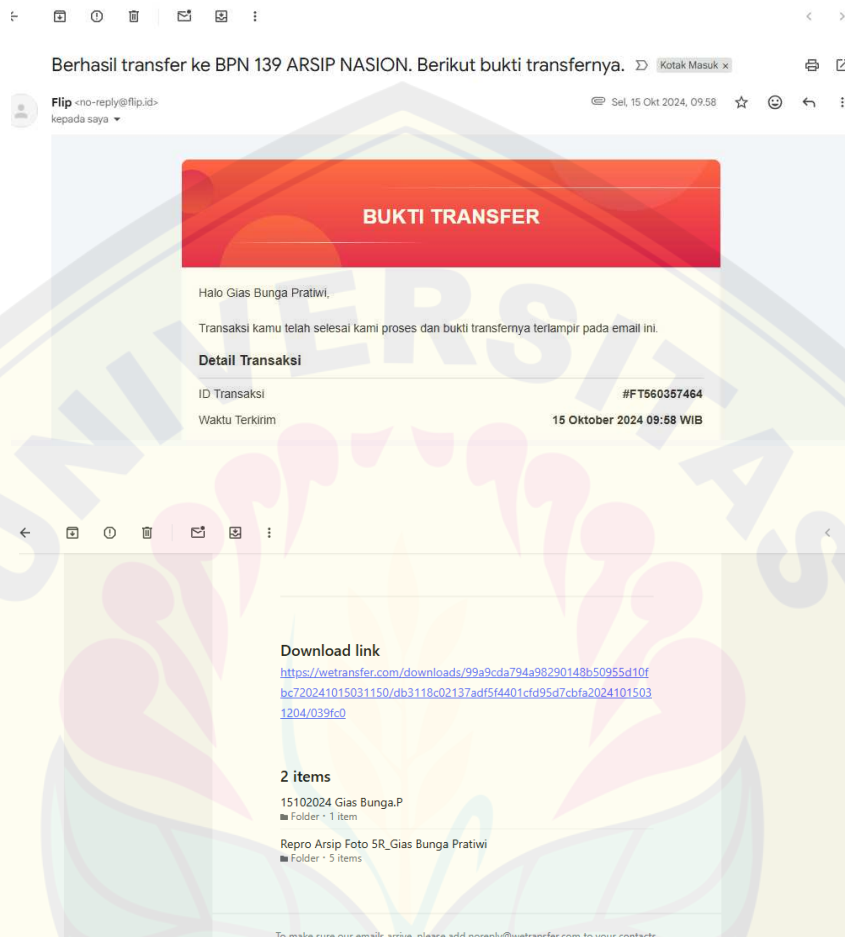
Berisi tentang Institut Kanker di Bandung yang akan melakukan eksperimen kanker menggunakan ikan trout yang diambil dari yang hasil budidaya dilakukan oleh Bapak Reyntjies selaku pemilik budidaya trout di Sitoe Goenoeng.

Lampiran 29. *Kanker-Experimentatie* (Dimuat pada De Sumatra Post pada tanggal 27-10-1937).



Bukti data arsip dikirimkan oleh Anri (Arsip Nasional Republik Indonesia) melalui via email.

Lampiran 30. Bukti Screenshot data arsip dikirim oleh Anri pada tanggal 15 Oktober 2024.



Berisi bukti transaksi pembayaran yang dilakukan oleh Penulis dengan Anri untuk mendapatkan data arsip yang dibutuhkan.

Lampiran 31. Bukti Pembayaran melalui Flip Pada tanggal 15 Oktober 2024.